

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Dasar

a. Pengertian Kemampuan Dasar

Kemampuan adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan seseorang secara fisik atau mental untuk melakukan suatu kegiatan yang diperoleh melalui kelahiran, pembelajaran dan pengalaman (Soehardi, 2003: 24).

Kemampuan dasar siswa merujuk pada kemampuan mental dan fisik yang mendasar yang dimiliki siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan dasar siswa meliputi kemampuan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan dasar seperti kemampuan verbal, numerik, spasial, memori, dan pemecahan masalah. Kemampuan motorik meliputi kemampuan motorik kasar (seperti berjalan dan berlari) dan motorik halus (seperti menulis dan menggambar). Sedangkan kemampuan sosial-emosional meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, mengatur emosi, memahami diri sendiri, dan mengambil keputusan.

Sedangkan Stephen P. Robbins (2003: 52) berpendapat bahwa *skills* atau kemampuan dasar adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas dalam posisi tertentu. Kemampuan dasar yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan

dalam suatu posisi atau pekerjaan tertentu. Ini mencakup keterampilan atau pengetahuan dasar yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Robbins dan Judge (2008:57) menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan potensi yang relevan dengan jenis pekerjaan yang diinginkan. Kemampuan dapat bersifat alami atau dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Beberapa orang mungkin memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Penting bagi pendidik untuk memahami kemampuan dasar siswa agar mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif. Strategi tersebut harus mempertimbangkan kemampuan dasar siswa dan harus membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui pengalaman belajar yang bervariasi dan terstruktur. Selain itu, pengukuran kemampuan dasar siswa juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kesulitan dan tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk membantu siswa meraih prestasi akademik yang optimal.

b. Pengertian Kemampuan Dasar Matematika

Kemampuan dasar bila dikaitkan dengan pendidikan menjadi sesuatu hal yang amat penting bagi seseorang. Tanpa adanya kemampuan dasar seseorang akan mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti suatu pendidikan. Seseorang tersebut merujuk pada siswa maupun siswi yang sedang menempuh suatu pendidikan. Kemampuan dasar menjadi modal awal siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di tempat lain. Kemampuan dasar matematika adalah kemampuan dalam kecakapan, pemahaman, keterampilan dalam memahami konsep, prosedur, prinsip, dan ide dalam matematika.

Kemampuan dasar matematika adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat matematis, Kemampuan dasar matematika merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran matematika (Mardiyatmi & Abdullah, 2018). Ada 3 komponen kemampuan dasar sesuai dengan tingkat penguasaannya: (1) Kemampuan dasar siap pakai, mengacu pada kemampuan yang benar-benar telah dikuasai oleh mahasiswa yaitu pengetahuan yang telah menjadi miliknya dan dapat digunakan kapan saja dalam situasi apapun; (2) Kemampuan dasar siap ulang, mengacu kepada kemampuan-kemampuan awal yang sudah pernah dipelajari

mahasiswa, namun belum dikuasai sepenuhnya atau belum siap digunakan ketika diperlukan. Oleh karena belum menjadi miliknya, maka mahasiswa sangat tergantung pada sumber-sumber yang sesuai untuk dapat menggunakan kemampuan ini; dan (3) Kemampuan dasar pengenalan, mengacu kepada kemampuan-kemampuan awal yang baru dikenal.

Sementara itu sikap yang harus dimiliki siswa diantaranya adalah sikap kritis dan cermat, obyektif dan terbuka, menghargai keindahan matematika, serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika. Kemampuan dasar dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam kurikulum matematika sekolah menengah di Indonesia.

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM 2000), disebutkan bahwa terdapat lima kemampuan dasar matematika yang merupakan standar proses yakni pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*) dan representasi (*representation*). Dengan mengacu pada lima standar kemampuan NCTM, maka dalam tujuan pembelajaran matematika menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam hal:

- 1) Memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan soal atau masalah
- 2) menggunakan penalaran, melakukan manipulasi, serta menyusun bukti
- 3) memecahkan masalah antara lain mampu memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, serta menafsirkan solusinya
- 4) menyajikan gagasan matematis dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dari beberapa pengertian kemampuan dasar matematika menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) di atas, dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki sikap kritis, cermat, objektif dan terbuka serta memiliki kemampuan memahami suatu konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika, bernalar matematik, melakukan koneksi matematika, komunikasi matematika, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini akan mengkaji tentang koneksi matematika.

Dari penjelasan tersebut bahwasanya kemampuan dasar itu harus dimiliki seorang siswa sebelum mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan dasar ini adalah suatu hal yang harus

dipersiapkan oleh seorang siswa. Kemampuan yang dimaksud kemampuan mereka dalam mengenal materi matematika sebelum mereka mengikuti pembelajaran.

c. Indikator Kemampuan Dasar Matematika

Menurut Sumarmo (2017: 15-16) kemampuan dasar matematika dapat diklasifikasikan dalam lima jenis yaitu kemampuan :

- 1) mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika,
- 2) menyelesaikan masalah matematika,
- 3) bernalar matematik,
- 4) melakukan koneksi matematika, dan
- 5) komunikasi matematika.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Dasar Matematika

Kemampuan dasar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini terdiri dari :

1. Faktor jasmani

Meliputi kesehatan dan kondisi tubuh.

2. Faktor psikologi

Meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Meliputi kondisi fisik dan otak dalam mengembangkan kemampuan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang meliputi :

1. Faktor keluarga

Keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Dengan keluarga yang selalu mendukung anaknya untuk berkembang maka anak tersebut menjadi lebih semangat dalam belajar. Keluarga menjadi awal semangat dan awal untuk mendidik anak. Suasana rumah, cara orang tua mendidik, serta latar belakang kebudayaan menjadi penentu anak tersebut dalam berproses dalam meningkatkan kemampuannya.

2. Faktor sekolah

Hal ini meliputi bagaimana cara guru mendidik siswa, model pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan murid, serta sarana prasarana sekolah yang mendukung siswa tersebut.

3. Faktor masyarakat

Hal ini meliputi bagaimana anak tersebut bergaul dengan lingkungan, bentuk kehidupan dalam bermasyarakat serta kegiatan dalam bermasyarakat.

2. Minat

a. Pengertian Minat belajar matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegemaran adalah kesukaan, kesenangan, sesuatu yang digemari atau disukai. Kegemaran matematika mengacu pada minat dan kesukaan seseorang terhadap matematika. Ini berarti bahwa individu yang memiliki kegemaran matematika cenderung menikmati mempelajari, menjelajahi, dan memecahkan masalah matematika secara sukarela dan dengan antusiasme.

Kegemaran matematika sering kali melibatkan ketertarikan yang mendalam terhadap konsep matematika, pola, struktur, dan hubungan antara angka dan simbol. Orang yang memiliki kegemaran matematika sering kali menikmati memecahkan teka-teki matematika, mempelajari rumus-rumus, atau mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Kegemaran matematika dapat bermula sejak usia dini atau berkembang seiring waktu melalui paparan yang terus-menerus terhadap matematika yang menarik dan menantang. Faktor-faktor seperti pendidikan yang baik, pengajaran yang menginspirasi, dan

peran model yang kuat dalam hidup seseorang juga dapat mempengaruhi perkembangan kegemaran matematika.

Minat belajar matematika memiliki manfaat yang luas. Memiliki minat belajar matematika dapat membantu seseorang dalam memperoleh keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah yang kuat. Minat belajar matematika juga dapat membuka pintu ke berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, rekayasa, dan keuangan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang harus memiliki minat belajar matematika yang sama. Setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, dan itu wajar. Meskipun demikian, memahami konsep-konsep matematika dasar dan memiliki pemahaman yang cukup untuk menghadapi tantangan matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan manfaat yang signifikan.

Minat adalah perasaan atau emosi yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga menimbulkan rasa antusias untuk melakukan sesuatu. Minat belajar matematika ini akan membuat seseorang untuk mempunyai keinginan selalu bersemangat dan tidak pernah merasa bosan dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Vallerand dan Houlfard (2010: 97) *passion* atau kegemaran adalah kecenderungan kuat pada suatu aktivitas yang disukai seseorang. Ketika sudah menyukai sesuatu hal maka orang tersebut akan mendorong dirinya untuk selalu

melakukan hal tersebut. Sehingga hasrat ataupun kesukaanya akan melebihi dari sesuatu hal yang ia kerjakan secara terpaksa.

Menurut Slameto (2004: 170) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Bimo Walgito (2004: 38) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut. Sedangkan menurut Djali (2008: 121), minat ini pada hakekatnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan seseorang di luar.

Menurut Shalahudin (Darmadi 2017:310) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dimana hal tersebut menyangkut bagaimana perasaan orang tersebut merasa senang maupun sebaliknya. Sehingga minat tersebut sangat menentukan sekali orang itu menyukai suatu pekerjaan atau situasi yang lain. Oleh karena itu, minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Minat juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran matematika maka siswa tersebut memiliki perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa lainnya. Dari perhatian yang lebih itulah, siswa tersebut akan lebih rajin untuk belajar yang akhirnya akan

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Mary M. Hatfield (2003: 5) lima standar isi matematika menjelaskan bahwa siswa harus belajar:

1. Jumlah dan operasi.
2. Pola, fungsi, dan aljabar.
3. Pengertian geometri dan spasial.
4. Pengukuran.
5. Analisis data, statistik, dan probabilitas.

b. Indikator minat belajar matematika

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

- 1) Perasaan Senang : Peserta didik merasa senang sehingga tertarik dalam mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran
- 2) Ketertarikan dalam Belajar : Menunjukkan rasa tertarik kepada guru dan kegiatan pembelajaran
- 3) Perhatian dalam Belajar : Fokus saat mengikuti pembelajaran matematika
- 4) Keterlibatan dalam Belajar : Peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut serta berusaha menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah suatu capaian seorang siswa ketika siswa tersebut selesai mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa itu memahami dan menguasai materi yang diajarkan saat pembelajaran. Menurut pendapat Amir dan Risnawati (2015: 5-6) hasil belajar adalah perolehan yang didapat seorang anak setelah anak tersebut melalui kegiatan pembelajaran.

Sudijono (2012: 32) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Dengan ini hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Dari uraian diatas hasil belajar ialah suatu pencapaian seorang siswa yang ia peroleh ketika mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar tersebut berupa nilai atau skor yang mereka dapatkan dari penilaian atau tes yang dilakukan oleh seorang guru atau penilai yang diambil saat siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Matematika adalah ilmu yang mengarah ke penalaran dan logika dan tidak hanya menghitung ataupun mempelajari angka (Irawan dan Daeka, 2015: 7). Sedangkan (Marliani dan Hakim, 2015: 138) mengemukakan pendapat bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang materinya penuh dengan masalah, sehingga dalam penyelesaiannya butuh dengan keahlian dan ketenangan.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dengan penalaran sehingga perlu memerlukan definisi yang cermat, jelas, dan akurat. Sehingga dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika itu tidak hanya berisi angka dan berhitung namun juga perlu penggunaan nalar dalam penyelesaiannya.

Hasil belajar matematika adalah suatu capaian yang diperoleh seorang siswa dalam pelajaran matematika yang berupa nilai atau skor. Hasil ini didapat saat mereka mengikuti pembelajaran matematika dengan melalui tes maupun ulangan. Hasil belajar matematika menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Dengan siswa mendapat hasil yang baik maka tugas guru dalam menyampaikan materi dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tercapai tujuan kompetensi tersebut.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Carroll dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:

51) menyebutkan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Bakat belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Kemampuan individu
4. Kualitas pengajaran
5. Lingkungan

Dengan adanya beberapa faktor tersebut hasil belajar terpengaruh dengan hal-hal tersebut. Faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan agar hasil belajar menjadi lebih baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. **Muhammad Minan Chusni (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika Dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar IPA/FISIKA Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan instrumen pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi ganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan kemampuan penalaran berpengaruh secara berarti terhadap hasil belajar IPA/Fisika.

Dari hasil analisis data pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan kemampuan operasi hitung terhadap hasil belajar IPA/Fisika, (2) ada pengaruh yang signifikan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar IPA/Fisika, dan (3) ada pengaruh yang signifikan kemampuan operasi hitung dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar IPA/Fisika pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Muntilan. Penelitian korelasional ini sebaiknya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh dapat menjadi generalisasi yang lebih valid.

2. Fitry Wahyuni dan Ade Evi Fatimah (2021) yang berjudul “Analisis Hubungan Kemampuan Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Statistika”

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan kemampuan dasar matematika terhadap hasil belajar statistika. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes kemampuan dasar matematika yang terdiri dari tes materi aljabar, kalkulus dan peluang serta tes hasil belajar statistika. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian statistik inferensial menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data

diperoleh hubungan yang positif sebesar 23% antara kemampuan dasar matematika (aljabar, kalkulus, dan peluang) terhadap hasil belajar statistika mahasiswa, serta besar hubungan kemampuan dasar matematika (aljabar, kalkulus, dan peluang) secara simultan terhadap hasil belajar statistika mahasiswa pada kategori sedang dengan besaran nilai $R = 0,480$.

3. Witri Lestari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) pengaruh keterampilan matematika awal terhadap hasil belajar matematika;
- 2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika;
- 3) pengaruh interaktif keterampilan matematika awal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan jumlah responden tidak kurang dari 99 orang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 41, SMP Negeri 218 dan SMP Negeri 227 Jakarta. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 15.0 for windows pada taraf signifikansi 0,05. Studi ini sampai pada tiga kesimpulan utama, yaitu; Pertama, kemampuan matematika awal mempengaruhi hasil belajar matematika; kedua, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika; ketiga, pengaruh interaktif keterampilan matematika awal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

4. Bintari Nur Falah dan Siti Fatimah (2019) yang berjudul “Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, angket gaya belajar, angket minat belajar, tes pilihan ganda, wawancara. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Pogalan Kelas VIII D, atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika yang memiliki minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda.

5. Hafizah dan Noor (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Kegemaran Berhitung Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MIS Al Mujahidin II Banjarmasin”

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegemaran berhitung siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II sebagian besar berada pada tingkat tinggi, yaitu dengan proporsi sebesar 69,44%. Sedangkan hasil belajar matematikanya berada pada kategori sangat baik yaitu dengan proporsi 58,33%. Selain itu dapat diketahui bahwa ada hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin. Hal ini

ditunjukkan pada hasil analisis uji hipotesis, yaitu dapat diketahui thitung $(4,249) > t_{tabel} (2,032)$ dengan signifikansi $(0,000 < 0,05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan nilai interpretasi koefisien korelasi (r) berada di rentang $0,40 - < 0,70 =$ sedang atau cukup. Artinya hubungan antara kegemaran berhitung dengan hasil belajar siswa matematika tergolong kategori sedang.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Tahun	Variabel		
			Kemampuan dasar	Minat	Hasil Belajar
1	Muhammad Minan Chusni	2017	√		√
2	Fitry Wahyuni dan Ade Evi Fatimah	2021	√		√
3	Witri Lestari	2017	√		√
4	Bintari Nur Falah dan Siti Fatimah	2019		√	√
5	Hafizah dan Noor	2017		√	√

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara dari kendala yang dialami oleh siswa. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat hasil belajarnya. Selain itu, hasil belajar menjadi tolak ukur kemampuan siswa

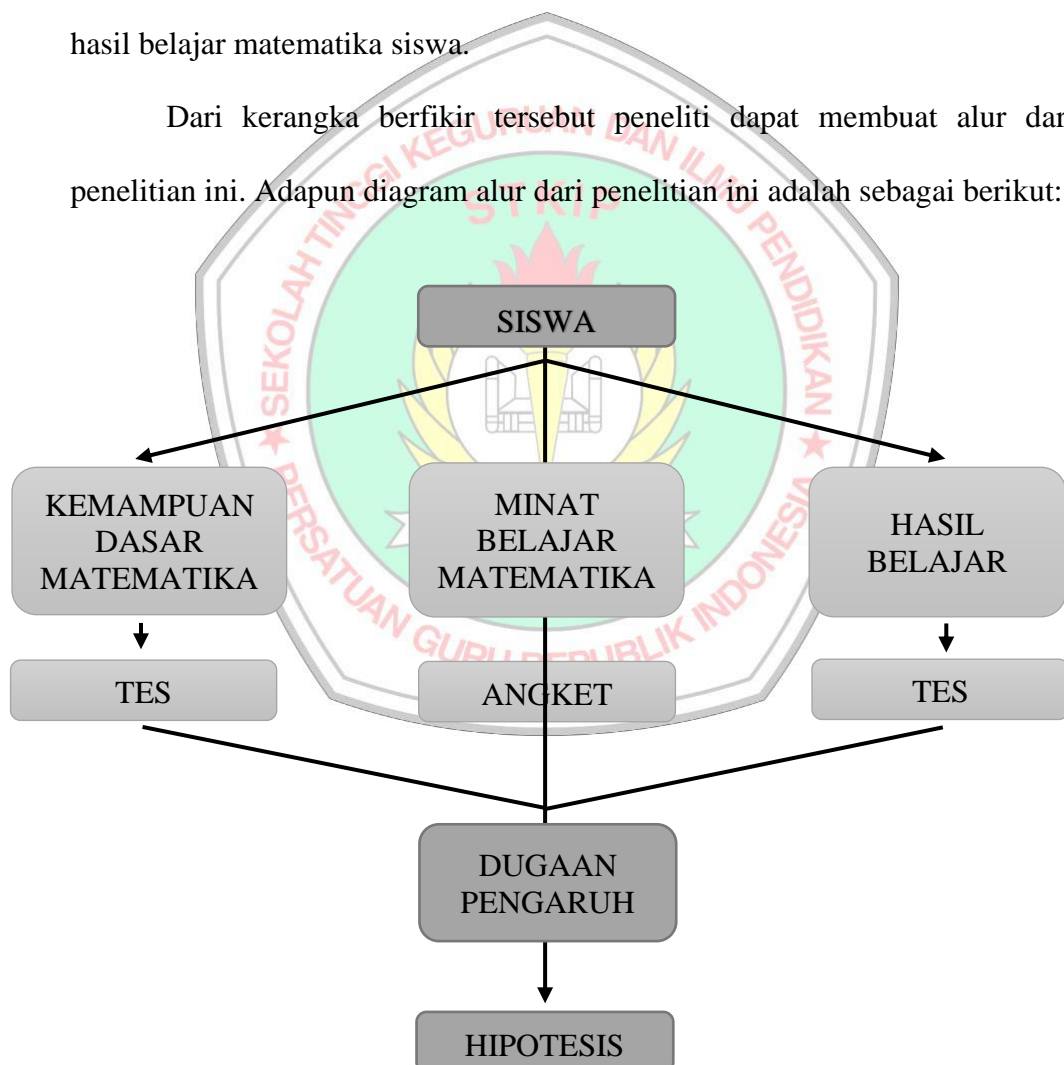
dalam memahami materi itu sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kemampuan dasar diperlukan siswa sebagai modal awal siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan dasar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan dasar matematika meliputi pemahaman siswa tentang konsep awal yaitu mulai dari simbol-simbol matematika, rumus, serta berbagai masalah yang berkaitan dengan matematika. Dalam hal ini kemampuan dasar matematika diduga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan siswa memiliki kemampuan dasar matematika maka perolehan hasil belajar matematika siswa akan baik. Kemampuan dasar matematika bukanlah suatu bakat namun sesuatu hal yang harus dipelajari oleh siswa. Sehingga dengan mempunyai kemampuan dasar matematika siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Minat merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran matematika. Minat merupakan tingkat kegemaran, kesukaan, serta semangat terhadap pelajaran matematika. Dengan adanya minat siswa akan mudah menerima semua materi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran matematika. Dengan siswa gemar atau suka matematika siswa akan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Dalam hal ini minat belajar matematika diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar matematika menjadi hal yang amat penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan dasar dan minat. Dengan siswa memiliki kemampuan dasar diharapkan mampu sebagai penunjang dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu minat juga memiliki peran yang penting sebagai penunjang hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diajukan pendapat bahwa kemampuan dasar dan minat dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Dari kerangka berfikir tersebut peneliti dapat membuat alur dari penelitian ini. Adapun diagram alur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Diagram Alur

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kemampuan dasar matematika dengan hasil belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh antara kemampuan dasar matematika dan minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa.

